

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam hasil penelitian ini yang kemudian dilakukan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, maka dalam hal ini, ditemukan dari dalam eksposisi Matius 5:38-48, bahwa dasar dari penyelesaian konflik sebagai orang percaya, ialah bagaimana berlandaskan kasih. Kasih menjadi identitas orang percaya yang telah dibaharui oleh Yesus Kristus (manusia baru). Tugas dan tanggung jawab orang percaya, harus menghidupi pengampunan dan menyelesaikan konflik dengan berlandaskan kasih. Dalam kehidupan masyarakat Bambang, menyelesaikan masalah dengan melakukan ritual *mebulle babi* menjadi suatu alternatif yang kemudian telah dipahami sebagai bagian dari menyelesaikan konflik.

Masyarakat yang telah menghidupi *ada' tubo* yang dalam artian menyelesaikan konflik yang telah mencerminkan nilai-nilai kekristenan. *Mebulle babi* dilihat sebagai penyelesaian konflik tanpa menggunakan kekerasan dan pembalasan yang setimpal, namun tetap memberikan simbolis dalam membawa hewan babi sebagai bagian dari keseriusan dalam mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Diharapkan

masyarakat Bambang terus menghidupi *ada' tubo* yang bisa memberikan solusi dalam menyelesaikan konflik melalui *mebulle babi* yang penuh kasih dalam mengampuni.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kajian, maka penulis bermaksud untuk memberikan saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat, gereja, dan pemerintah serta pembaca atau peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Bambang, diharapkan menghidupi dan terus-menerus mewariskan yang kebiasaan pada dasarnya hidup dengan damai. Masyarakat Bambang sebaliknya menyelesaikan kasus yang tetap mengedepankan nilai-nilai kasih pemngampunan terhadap sesama. Masyarakat Bambang diharapkan mampu untuk menjalan praktek kehidupan dengan nilai-nilai kekristenan seabagai bagian dari tugas dan tanggung jawab orang telah percaya kepada Yesus Kristus. Penyelesaian konflik dengan mengedepan nilai-nilai kasih serta pengampunan, telah mengisyaratkan transformasi kehidupan orang percaya, sesuai dengan ajaran Yesus dalam Matius 5:38-48.
2. Bagi gereja, diharapkan bisa tetap terus menghidupi nilai-nilai kebudayaan prinsip-prinsip *ada' tubo*. Berbicara tentang gereja tentu

menyangkut tentang setiap orang percaya. Oleh karena itu, gereja juga perlu menyadari dan juga mengambil peran nyata dalam mengatasi setiap persoalan yang ada secara khusus dalam penyelesaian konflik dalam masyarakat. Panggilan gereja dalam hal ini harus mengingatkan kepada jemaat bahwa sebagai orang percaya memegang nilai-nilai adat, secara khusus ritual *mebulle babi* sebagai upaya penyelesaian konflik untuk bisa mendamaikan antar kedua belah pihak tentu sesuai kehendak Allah.

3. Bagi pemerintah, diharapkan bisa kebiasaa-kebiasaan yang telah diwariskan dari nenek moyang untuk bisa dijadikan sebagai pedoman untuk bisa menjalani kehidupan dalam bermasyarakat. Secara khusus dalam ritual *mebule babi* sebagai jalan bagi masyarakat Bambang dalam menemukan solusi bersama untuk bisa mendamaikan antar kedua belah pihak. Bagi pemerintah juga diharapkan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat demi kemajuan bersama sebagai masyarakat sosial.
4. Bagi pembaca atau bahkan peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengkaji ulang nilai-nilai kebudayaan yang sejalan injil untuk terus dikaji dan dipahami sebagai bagian dari pekerjaan Allah menghadirkan bisa menyelesaikan konflik yang tentu sesuai dengan kehendak Allah. Penulis mengharapkan untuk mengkaji dan meneliti bisa dari segi hermeneutika, tasir, dan sebagainya serta menghidupi praktek-praktek

penyelesaian konflik yang berlandaskan kasih serta memberikan pengampunan, melalui kebudayaan masing-masing memiliki nilai-nilai pengajaran Kristen.